

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini membuat manusia tampak mengalami kemajuan dalam menjalani kehidupan secara ekonomi. Namun, bila kita lihat secara nyata bahwa sebenarnya kemajuan yang selama ini terjadi masih mengalami kemunduran. Indikator yang dapat digunakan ialah pada pertumbuhan ekonomi yang tidak merata oleh setiap masyarakat, dimana yang kaya semakin kaya dan yang miskin masih berkutut dengan kemiskinannya. Perekonomian dunia masih didominasi oleh negara-negara Eropa dan Amerika Serikat dengan sistem ekonomi konvensional dan memaksa negara maju lainnya termasuk negara berkembang untuk menerapkan sistem ekonomi yang sama berbasis bunga termasuk dalam industri asuransi yang seringkali menciptakan permasalahan tersendiri berupa keresahan, ketidakpastian, dan ketidakadilan kepada para nasabahnya.¹

Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian risiko dengan cara mengalihkan/mentransfer risiko dari satu pihak (tertanggung) ke pihak lain (penanggung), dalam hal ini adalah kepada perusahaan asuransi. Pihak penanggung bersedia menanggung sejumlah kerugian yang mungkin timbul di masa yang akan datang setelah tertanggung menyepakati pembayaran uang yang disebut premi. Pelimpahan risiko tersebut didasari dengan aturan hukum dan prinsip yang berlaku secara umum. Secara garis

¹ Foza Hadyu Hasanatina, Risanda Alirastra Budiantoro, dan Vicky Oktavia, "PERBANDINGAN EFISIENSI PADA INDUSTRI ASURANSI JIWA SYARIAH DAN KONVENSIONAL DENGAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 4, no. 4 (11 Februari 2021): h. 2, <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/4004>.

besar, asuransi di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu asuransi konvensional dan asuransi syariah. Pada dasarnya asuransi konvensional dan asuransi syariah mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mengelola risiko. Namun, terdapat perbedaan yang paling mendasar antara keduanya yaitu cara pengelolaan risikonya. Pengelolaan risiko pada asuransi konvensional menggunakan konsep *risk transfer* yaitu memindahkan risiko dari para peserta kepada perusahaan asuransi, sedangkan asuransi syariah menggunakan konsep *risk sharing* yaitu antar peserta asuransi saling tolong-menolong untuk membagi bersama risiko yang akan dihadapi dengan mengumpulkan sejumlah premi yang di dalamnya terdapat dana tabarru.²

Industri asuransi di Indonesia terus berkembang, khususnya asuransi jiwa. Berdasarkan data statistik Industri Keuangan Non Bank (IKNB) yang dirilis OJK, pada tahun 2019-2023 total aset asuransi konvensional terus meningkat mulai dari 711,14 triliun pada tahun 2019 hingga mencapai nilai 1.887,03 triliun pada tahun 2023, begitu pula dengan total aset asuransi syariah yang terus meningkat dari tahun ke tahun walaupun jumlahnya masih jauh jika dibandingkan dengan asuransi konvensional. Pada tahun 2019 total aset asuransi syariah bernilai 43,39 triliun dan terus meningkat mencapai Rp 44,01 triliun pada tahun 2023. Pertumbuhan aset tersebut didominasi oleh pertumbuhan aset asuransi jiwa. Jika dilihat pada 2023, asuransi jiwa memiliki aset sebesar 34,8 % dari total aset industri asuransi. Pertumbuhan total aset yang ditunjukkan

² Neni Zahara dan Mulia Saputra, “ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI PERUSAHAAN ASURANSI JIWA KONVENSIONAL DAN PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 5, no. 2 (27 Juli 2020): h.229, <https://pdfs.semanticscholar.org/a150/8d1defc00f40cfa991f16e6fa8e0bc0b3faf.pdf>.

oleh asuransi jiwa syariah dan konvensional dari tahun ke tahun mulai 2019 sampai 2023 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Aset Asuransi Jiwa Syariah dan Konvensional di Indonesia

Dalam triliun rupiah					
Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset Asuransi Jiwa Konvensional	586,16	575,09	597,08	582,68	594,80
Total Aset Asuransi Jiwa Syariah	37,89	36,17	34,61	34,95	32,80

Sumber : Statistik Perasuransian 2023 (OJK)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 diatas Pada tahun 2019, kontribusi bruto asuransi jiwa konvensional mencapai 586,16 triliun rupiah, sementara kontribusi bruto asuransi jiwa syariah sebesar 37,89 triliun rupiah. Dalam persentase, kontribusi bruto asuransi syariah sekitar 6,47% dari kontribusi bruto asuransi konvensional. Pada tahun 2020, kontribusi bruto asuransi konvensional sedikit menurun menjadi 575,09 triliun rupiah, sedangkan kontribusi bruto asuransi syariah turun menjadi 36,17 triliun rupiah. Perbandingan kontribusi bruto syariah terhadap konvensional pada tahun ini mencapai 6,29%. Pada tahun 2021, kontribusi bruto asuransi konvensional mengalami peningkatan menjadi 597,08 triliun rupiah, tetapi kontribusi bruto asuransi syariah menurun menjadi 34,61 triliun rupiah. Persentase kontribusi bruto syariah terhadap konvensional pada tahun ini turun menjadi 5,79%. Pada tahun 2022, kontribusi bruto asuransi konvensional kembali turun menjadi 582,68 triliun rupiah, sementara kontribusi bruto asuransi syariah sedikit naik menjadi 34,95 triliun rupiah. Persentase kontribusi bruto asuransi syariah terhadap

konvensional berada di kisaran 6,00%. Pada tahun 2023, kontribusi bruto asuransi konvensional naik menjadi 594,80 triliun rupiah, sedangkan kontribusi bruto asuransi syariah menurun menjadi 32,80 triliun rupiah. Persentase kontribusi bruto syariah terhadap konvensional di tahun ini adalah sekitar 5,51%.

Selain dilihat dari jumlah asetnya, dapat diidentifikasi bahwa pertumbuhan kontribusi bruto terhadap perekonomian negara pada asuransi jiwa konvensional mengalami peningkatan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan asuransi jiwa syariah, serta nilainya juga memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Kontribusi bruto asuransi jiwa konvensional dan syariah terhadap perekonomian Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 2 Pertumbuhan Kontribusi Bruto Asuransi Jiwa Syariah dan Konvensional di Indonesia

Dalam triliun rupiah					
Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Asuransi Jiwa konvensional	183,27	170,83	184,13	169,41	82,46
Asuransi Jiwa Syariah	13,96	15,01	20,65	21,33	6,50

Sumber : statistik perasuransian 2023 (OJK)

Dari Tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa, pertumbuhan kontribusi bruto pada asuransi jiwa konvensional lebih besar daripada asuransi jiwa syariah yang menunjukkan bahwa asuransi jiwa konvensional memiliki peran yang besar dalam perkembangan industri asuransi jiwa di Indonesia. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih membutuhkan asuransi pada kondisi jiwa mereka dibandingkan dengan hal-hal lainnya. Sedangkan untuk kontribusi bruto asuransi jiwa syariah sangat jomplang sekali dengan kontribusi bruto asuransi jiwa konvensional. Dari tahun 2019 hingga 2022

tren kontribusi brutonya positif (naik) namun saat masuk ke tahun 2023 kontribusi brutonya terjun bebas.

Penilaian tingkat efisiensi pada suatu industri asuransi baik itu syariah maupun konvensional bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan manajerial perusahaan asuransi jiwa syariah dalam mengelola perusahaannya. Selain itu, pengukuran efisiensi sangat penting dalam melihat kemampuan asuransi jiwa syariah untuk bertahan dan menghadapi ketatnya persaingan pada industri asuransi jiwa, baik syariah maupun konvensional. Dengan mengetahui tingkat efisiensi itu pula, para nasabah asuransi jiwa baik syariah maupun konvensional dapat menilai kinerja perusahaan asuransi jiwa tersebut sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan nasabah³

Secara umum terdapat beberapa metode dalam mengukur tingkat efisiensi seperti parametrik dan non-parametrik. Metode parametrik ini terdapat tiga pendekatan utama, yaitu *Stochastic Frontier Analysis* (SFA), *Distribution Free Approach* (DFA) dan *Thick Frontier Approach* (TFA). Metode non parametrik meliputi *Free Disposal Hull* (FDH), dan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan non-parametrik berbasis program linier yang mengukur rasio efisiensi antara *input* dan *output* pada Unit Kegiatan Ekonomi (UKE). DEA termasuk salah satu alat analisis non-parametrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi secara relatif baik antar organisasi bisnis yang berorientasi laba (*profit oriented*) maupun antar organisasi atau pelaku kegiatan ekonomi yang tidak berorientasi laba (*nonprofit oriented*) yang dalam proses

³ Hasanatina, Budiantoro, dan Oktavia, "PERBANDINGAN EFISIENSI PADA INDUSTRI ASURANSI JIWA SYARIAH DAN KONVENSIONAL DENGAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)." h. 506, <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/4004>.

produksi atau aktivitasnya melibatkan penggunaan *input-input* tertentu untuk menghasilkan *output-output* tertentu. Alat analisis ini juga dapat mengukur efisiensi basis dan alat pengambil kebijakan dalam peningkatan efisiensi⁴

Mengukur efisiensi dengan metode DEA memiliki karakter berbeda dengan konsep efisiensi pada umumnya yaitu dapat mengetahui variabel mana yang menjadi sumber inefisiensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan asuransi jiwa syariah dan konvensional di Indonesia tahun 2020-2023. Sebagai dasar pengukuran efisiensi industri asuransi jiwa syariah dan konvensional tersebut, studi ini menggunakan analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA),

Berdasarkan pembahasan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Efisiensi pada Industri Asuransi Jiwa Syariah dan Konvensional di Indonesia dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, penulis mengidentifikasikan masalah yang akan dijadikan bahan pada penelitian kali ini yaitu:

1. Efisiensi dalam industri asuransi adalah sesuatu yang sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
2. Dengan mengukur efisiensi semakin optimal industri asuransi jiwa syariah dan konvensional dapat bertahan di Indonesia.

⁴ Hasanatina, Budiantoro, dan Oktavia. “PERBANDINGAN EFISIENSI PADA INDUSTRI ASURANSI Jiwa SYARIAH DAN KONVENSIONAL DENGAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA), h. 511, <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/4004>.

3. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan semakin besar pemahaman masyarakat akan asuransi dimana fungsi dari asuransi untuk meminimalisir tingkat resiko terutama asuransi jiwa masyarakat Indonesia.
4. Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) ialah metode yang dapat dipakai untuk menilai efisiensi industri asuransi jiwa dan lebih baik dari metode akuntansi tradisional.

C. Pembatasan Masalah

Berlandaskan identifikasi dan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Peneliti ini terfokus pada para perusahaan asuransi jiwa syariah dan konvensional di Indonesia yang lengkap data laporan keuangannya di OJK.
2. Penelitian dilakukan dengan membandingkan data dari laporan keuangan 10 perusahaan (5 perusahaan asuransi jiwa konvensional yaitu PT BNI *insurance*, PT Sinarmas, PT Generali, PT *Prudential*, AJB Bumiputera 1967 dan 5 perusahaan asuransi jiwa syariah yaitu: PT Generali , PT *Prudential* Syariah, PT Sinarmas Syariah, PT AJB Bumiputera Syariah, PT BNI *insurance* Syariah yang lengkap laporan keuangannya di OJK periode 2020-2023.
3. Metode analisis yang digunakan yakni pendekatan non parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah ini sebagai bahan penelitian adalah

1. Apakah terdapat perbedaan efisiensi Asuransi Jiwa Syariah dan Asuransi Jiwa Konvensional Indonesia periode 2020-2023?
2. Apakah sudah efisien industri asuransi jiwa syariah dan konvensional di Indonesia periode 2020-2023?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan efisiensi industri asuransi jiwa syariah dan konvensional di Indonesia periode 2020-2023
2. Mengetahui efisiensi industri asuransi jiwa syariah dan konvensional di Indonesia periode 2020-2023

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Agar lebih menguasai pengetahuan wawasan ilmu asuransi dan menambah pemahaman tentang objek yang di teliti. Peneliti berharap penelitian kali ini bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan dibidang literatur asuransi syariah khususnya tentang efisiensi industri asuransi jiwa syariah dan konvensional di Indonesia.

2. Bagi Semua Pihak

Peneliti berharap penelitian kali ini dapan berperan sebagai referensi untuk langkah perbaikan dan optimalisasi industri asuransi syariah sehingga mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan penelitian, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab dan pada setiap bab terdiri atas beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisi kajian teoritis terhadap hal-hal yang dibahas, yang berisikan teori-teori mengenai teori asuransi, teori efisiensi, konsep pengukuran efisiensi, konsep efisiensi dalam pandangan islam, konsep efisiensi asuransi syariah, model pengukuran efisiensi DEA, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas gambaran umum objek penelitian dan tentang hasil penelitian yang telah di olah secara mendalam menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) sehingga mendapatkan hasil yang terbaik kemudian merujuk pada kesimpulan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta saran untuk dijadikan solusi bagi para pihak terkait dengan tema yang di teliti.